



23 Episentrum

Adenita

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

23 Episentrum

Adenita

23 Episentrum Adenita

Tiga anak muda mengejar dan menemukan profesi yang didamba.

Matari, mengejar penghasilan untuk membayar utang kuliah dan menjalani hidup sebagai reporter.

Awan, seorang pegawai bank yang menunggu waktu untuk mewujudkan impiannya sebagai penulis skenario film.

Prama, seorang pekerja di perusahaan minyak yang berlimpah materi, namun belum menemukan kebahagiaan dan makna hidup.

Mereka mencari tujuan, ambisi dan keinginan sampai akhirnya menemukan makna "23 Episentrum". Ini lahir kisah perjalanan Mata, Hari, dan Hati yang menggugah.

Dalam paket novel ini terkandung kisah nyata yang dituturkan oleh 23 anak muda yang memilih untuk bekerja seturut kata hati dan kecintaan. Seorang sarjana arsitek malah ingin jadi penerbang; seorang insinyur kimia malah menjadi penggiat biogas di satu desa; seorang sarjana matematika malah menjadi penulis skenario; dan seorang insinyur mesin yang sejak kecil bercita-cita menjadi guru.

Mereka semua membagi kisah sejati mereka mengenai kecintaan terhadap pekerjaan mereka. Mereka percaya bahwa sesuatu yang dilakukan dengan hati akan selalu menghasilkan energi, bahkan prestasi.

Excellence is the gradual result of always striving to do better.

23 Episentrum Details

Date : Published March 26th 2012 by Grasindo

ISBN :

Author : Adenita

Format : Paperback 504 pages

Genre : Novels, Asian Literature, Indonesian Literature

 [Download 23 Episentrum ...pdf](#)

 [Read Online 23 Episentrum ...pdf](#)

Download and Read Free Online 23 Episentrum Adenita

From Reader Review 23 Episentrum for online ebook

Wahyu Novian says

Buku itu kalau dibaca pada waktu yang tepat bisa bikin 'jleb!' banget. Itu komentar awal baca buku ini. 23 Episentrum semacam baca kehidupan sendiri.

Diawali perkenalan tokoh yang ciamik dengan masing-masing permasalah mereka, benar-benar menyentuh. Mudah untuk berempati dengan setiap tokoh di buku ini. Dari awal sebenarnya cukup mudah ditebak bagaimana setiap tokoh akan saling bersinggungan. Benang merah-nya bisa dibilang cukup jelas. Namun bagaimana mereka akan menjalani kehidupan pribadinya yang membuat buku ini menarik.

Karena semua permasalahan cukup jelas di awal dengan flow yang asik, ada saat dimana permasalahan mereka menjadi membosankan dalam cerita. Flownya sedikit melambat. Tokohnya kembali menyebut masalah yang sama berulang-ulang hanya dengan sedikit kemajuan untuk menyelesaiannya. Kalau jaman sekarang di kehidupan nyata, status galau di twitter atau facebook yang ditulis berulang-ulang bikin kesel yang baca juga. Semacam itu lah. Tapi mungkin itu yang dijalani oleh semua orang. Karena permasalahan tidak instan selesai.

Flow-nya kembali menarik setelah benang merah terhubung lengkap dengan semua tokoh yang ada di buku. Cerita mengalir dengan lebih ciamik dan lebih menusuk bagi orang yang membacanya di waktu yang tepat :D

Memang, cerita tentang mimpi selalu bisa membuat saya berkali-kali berfikir siapa yang memotong bawang di kamar sampe mata saya berair.

Dilema orang yang lulus kuliah adalah menentukan arah hidupnya. Tahun-tahun pertama akan menjadi tahun pembuktian diri. Tahun berikutnya akan diikuti oleh pertanyaan, sudah benarkah jalan yang dipilih ini? Tapi selama masih bernapas, selam itu pulalah pertanyaan demi pertanyaan tentang hidup akan bergulir. Ketika berhenti bertanya, hanya ada dua kemungkinan, orang itu tidak peduli atau mati.

Rakhmad Permana says

Buku ini menebarkan sebuah semangat dan inspirasi . Dimana terkadang pembaca di ajak untuk merenunginya . Pesanya kuat sekali .

Sebarkan energi
dan bela sampai mati passionmu itu

Nike Andaru says

Kali ini saya harus bilang bukunya Adenita yang ini memang bagus.

Sebenarnya tema yang diangkat tidak jauh dari mengejar impian dan cita-cita ala buku Adenita sebelumnya, 9 Matahari.

Jika saya kurang suka buku pertamanya, buku kali ini saya harus mengakui bukunya bagus.

Gak hanya bercerita tentang impian dan cita-cita, tapi juga tekad, kerja keras, passion pada pekerjaan, arti memberi dan sentuhan cerita cinta yang manis dan tidak berlebihan.

menarik sekali, apalagi banyak quote yang keren di buku ini.

Siti Awaliyah says

Udah lama gak baca novel yang bikin saya ngerasa seperti ditampar2. Baca buku ini saya merasa melihat refleksi cerita hidup saya sendiri, dan saya yakin bahwasanya setiap orang pernah berada dalam masa pencarian jati diri, profesi yang menenangkan hati, profesi yang dikerjakan dengan passion dan love. Saya bisa merasakan apa yang dirasakan salah satu tokoh yang ada di novel tersebut. Basically, novel ini menceritakan kisah tiga anak manusia (Matari, Prama, dan Awan) yang masing2 di antaranya bergelut dan berkecamuk dengan hati masing2 serta realita yang ada. Cerita ini umum terjadi dan kerap terjadi hampir di setiap manusia, khususnya bagi mereka yang tengah memasuki awal tahap dunia kerja. Pertentangan batin, kebutuhan, dan realita, untuk mencapai suatu ketenangan jiwa.

I do crying reading this book actually...dont know why just felt that it's so real..but the motivation brought by this book is great! two thumbs up for this book. Love it so much :)

Marina says

** Books 122 - 2016 **

3,4 dari 5 bintang!

Inilah halaman 267-268 yang paling saya suka dari buku ini!

"Semua orang di dunia ini butuh uang untuk bertahan hidup. Butuh uang untuk meraih impian mereka. Tapi, uang bukan satu-satunya jalan untuk meraih semua itu. Bagaimana cara mendapatkan yang itu adalah sebuah cerita penting yang akan menjadi sebuah kekuatan bagi hati nurani untuk bisa merasakan dan mencium bahwa jalan menuju impian bisa diraih dengan cara yang terhormat dan menyenangkan. Banyak pilihan dan cara untuk mendapatkan uang, apakah hanya mementingkan diri sendiri, memuaskan nafsu yang membubung tinggi untuk memenuhinya? Tapi, dia yang memilih untuk mendapatkan uang dengan cara berkontribusi dan bermanfaat bagi orang lain, adalah dia yang akan membuat hartanya tumbuh eksponensial.

"Rasanya hari-hari terlalu berharga jika hanya diisi dengan keluhan atau merutuki nasib tentang pekerjaan. Pekerjaan yang sudah ditukar dengan separuh waktu yang dimiliki setiap orang dalam sehari adalah sesuatu yang harus disyukuri lebih dari sekadar nilai rupiah atau satuan mata uang yang ada. Ketulusan dalam melakukan pekerjaan bukan hanya akan memberi efek kilau pada pekerjaan yang sedang dilakukan, tapi juga memberikan ruh agar ia bernyawa dan terlihat oleh dunia.

"Tapi pada akhirnya, orang-orang yang punya komitmen, merasa cinta dengan apa yang dilakukan, dan selalu berangkat kerja dengan penuh semangat adalah orang-orang yang sedang membuat perubahan. Dengan energi yang dimiliki, mereka berbagi dan mendorong orang lain untuk merasakan hal yang sama, kebahagiaan-dalam bentuk apa pun. Termasuk, meneruskan apa yang pernah didapatkan dalam hidup ini, Meneruskan kesempatan dan kepercayaan"

Terimakasih iJak untuk peminjaman bukunya

Rayya Tasanee says

Awalnya saya iseng *searching* buku di iJak. Nemu buku ini. Dari judulnya, sepertinya isinya berbobot.

Novel ini berkisah tentang Matari dan Awan yang bersahabat dan ingin meraih mimpi masing-masing. Hmm, saya agak kurang suka dengan beberapa diksi dan majas yang digunakan dalam narasinya. Tokoh Prama yang kaya raya dan berfisik sempurna nan berhati mulia ini agak mengganggu saya karena perannya di sini seperti dewa penolong. Tapi pesan moral novel ini kuat meskipun disampaikan dengan eksplisit. "Karena sesuatu yang dilakukan dari hati pasti akan melahirkan prestasi." (Hlm. 135)

"Tentang berbagi... lakukan kebaikan dan lupakan." (Hlm. 140)

"Pekerjaan itu cuma alat buat mencapai tujuan kita. Bahkan, ada yang menganggap pekerjaan itu alat tukar untuk memperpanjang napas. Tapi buat gue, pekerjaan itu penting buat memberi napas pada jiwa gue." (Hlm. 162)

"Tari, kamu tahu, betapa banyak di luar sana orang yang tersiksa karena apa yang mereka lakukan hanya karena uang? Akhirnya, mereka menjadi mesin atas hidup mereka. Pekerjaan mereka memang selesai, tapi mereka tidak memberikan ruh terhadap apa yang mereka kerjakan. Hasilnya? Hanya untuk kepentingan sendiri dan tidak berumur lama. Mereka hanya diperbudak oleh waktu dan baru menyadari apa yang mereka inginkan saat usia mereka sudah separuh abad. Kamu mau hidup seperti itu?" (Hlm. 205)

Pesan dalam novel ini lumayan memotivasi para pekerja (khususnya di tahun-tahun awal masa kerja) untuk dijadikan bahan pertimbangan antara melanjutkan meraih mimpi atau bertahan di pekerjaan yang memberi kemapanan finansial tetapi tidak menghidupi jiwa. Haruskah memperjuangkan keduanya atau berfokus pada salah satunya? Menurut buku *Unleash Your Other 90%* karya Robert K. Cooper, langkah lebih baik kalau kita memaksimalkan potensi yang kita miliki untuk mencapai hasil pekerjaan yang optimal. Tapi di satu sisi, apabila passion kita tidak menjamin 'kestabilan finansial', bukankah ini menjadi rumit? Novel *23 Episentrum* memberikan semangat kepada pembaca yang mungkin mengalami hal yang sama seperti Awan atau Matari. Namun, kisah nyata tak semudah cerita dalam novel, bukan? Jadi, mana yang harus kita pilih? Barangkali jawabannya akan ditemukan ketika kita telah menyelami kedalaman hati.

Amelia Handoko says

Review is wrotten on September 22th, 2012 while the book itself are read on August 25. Akhirnya ada niat lagi ya bikin review. Gak sangka ternyata udah sebulan yang lalu baca buku ini, dan udah dipending nyaris sebulan reviewnya. Dan karena udah sebulan, udah agak2 lupa sih sama plotnya, tapi kurang lbh bisa lah buat bkin review. Anyway, ini reviewnya:

23 Episentrum itu buku, terdiri dari 2 buku. Nahloh. Jadi ternyata dibalik cover kuning buku ini (yang ternyata hanya kertas), ada 2 buku. 1 buku yg judulnya 23 Episentrum (yang adalah fiksi), dan satu lagi judulnya Suplemen 23 Episentrum (yang adalah non fiksi). Jadi disini saya akan bahas satu2 bukunya. Mungkin secara garis besar dan before-after effect abis baca kali ya..

23 Episentrum.

plotnya sendiri hemat tokohnya. Cuma ada 3 tokoh utama. Yang pertama itu cewe, namanya Matari Anas, dia *mengejar mimpinya*. Dia punya mimpi buat jadi news anchor (jadi yg bawa baca berita semacam itu). Dan untuk mencapai mimpinya dia berusaha. Salah satunya dengan kuliah, dan kerja menuju mimpinya itu. Dia melamar disebuah perusahaan pertelevision sebagai news anchor, tapi malah diterima jadi reporter. Sangat berkebalikan. Dan kuliah jd mimpinya, tapi kuliah itu gak semudah membalikkan telapak tangan ternyata. Memang dia sudah lulus, tapi ternyata dibalik itu dia punya sebuah masalah sendiri.

ada lagi tokoh yang kedua. Namanya Awan Angkasa. Dia adalah sebuah pegawai di sebuah perusahaan perbankan. Dia mulai jenuh, karena *pekerjaan dia tidak sesuai dengan apa mimpinya*.

tokoh yang terakhir adalah Prama Putra Sastrosubroto. Seorang eksekutif muda, lulusan teknik perminyakan. Tampan, mapan, uang melimpah. Tapi hidupnya kosong. Dulu pas masih sekolah, mungkin mimpinya adalah keadaan yang seperti sekarang. Tapi setelah ini, *apalagi?*

Nah dibuku ini ketiga tokoh diceritakan, gimana sih, apa yang mereka lakukan untuk mencapai dan dalam tahap2 mengejar mimpi mereka. Dari Matari, gimana usahanya dalam mengejar mimpinya buat jadi news anchor, dan membebaskan diri dari konflik pascasarjananya. Dari Awan, gimana usahanya buat lepas dari pekerjaannya sekarang dan mengejar profesi impiannya, sampai usaha Prama buat mengisi kekosongan dan mencari arti hidupnya, ditengah segala kekayaan yang ada disekitarnya. Kelanjutan kisah ini, gimana usaha mereka, bertahankah mereka diposisi sekarang dengan lebih bahagia, atau berhasil mengejar mimpi mereka, silakan baca sendiri :)

Cukup menginspirasi bukunya, dan cerita yang dipilih pun unik ya. Gak cuma romantis melodrama menye-menye, tapi ceritanya berbobot. Setelah saya baca buku ini, saya galau. Tentang kuliah, tentang apakah jurusan yang nanti saya akan ambil itu sesuai sama minat saya apa nggak. Oke ini malah jadi curcol. Intinya buku ini bisa bikin saya merenung. Positive point.

Suplemen 23 Episentrum.

Kalau 23 Episentrumnya itu fiksi, suplemennya itu non fiksi. Di suplemen ini diceritakan tentang 23 orang yang si penulis jumpai, orang2 yang berhasil mengejar mimpinya. Mungkin si penulis bermaksud untuk memotivasi pembaca bahwa fiksi yang dia tuliskan itu bisa diwujudkan, dan gak cuma cuap-cuap mengkhayal. Boleh lah motivasinya.

Tapi ya, kok saya bosen banget baca buku Suplemen ini.

Bosen banget.

Bahkan saya menghabiskan sebulan nunda2 buat baca suplemen sampai habis. Gaktau kenapa. Datar gitu.

Saya bosan. Alasannya entahlah, mungkin karena datar, dan rasanya semua yang ada disana profesi2 yang ada sangat jauh dengan dunia saya. Jadi sangat ga applicable buat saya. Mungkin itu yg membuat saya bosan. Tapi ini hanya saya yang bosan mungkin. Mungkin yg lain berbeda :)

OVERALL 23 EPISENTRUM

Bacaan yang lumayan. Menginspirasi dan bisa jadi bahan perenungan banget. Dan berhubung ngomongin topik yang sedang menjadi momok akhir-akhir ini dan sepanjang masa, soal *mengejar mimpi*, saya menemukan positif point dari buku ini. Cukup applicable bukunya, dan berhasil bikin saya mikir dan merenung, dan galau. Entah yang benar yang mana ya, kata teman saya yang menyatakan kalau iman saya aja yang emang lemah atau mungkin kalau menurut saya, ini mungkin gara2 bukunya yang punya kekuatan dasyat :)

Seperti biasa, disetiap review yang saya buat, tiap ada pujian, juga ada negatif poinnya. Jujur, ekspetasi saya akan buku ini tinggi, karena buku ini adalah buku rekomendasi dari salah satu teman saya di Goodreads, dan rating yang dia berikan tinggi. Tapi ternyata buku ini kurang menjawab ekspetasi saya. Bukan karena jelek loh ya, dan bukan karena gak ada isinya. Hanya saja saya kok kehilangan greget akan buku ini karena Suplemen 23 Episentrum. Gara2 saya bosen, saya terpaksa menurunkan rate buku ini.

Saya mengerti niat penulis yang ingin menunjukkan bahwa fiksinya itu bukan omong kosong, makanya dia memberi 23 kisah orang tersebut juga. Saya suka banget sama ide itu, tapi sayang kok saya bosen pas baca didalemnya. Bosennya pake banget. Bingung kan. Mungkin saran untuk kedepannya, cerita non fiksinya harus dibuat dalam bahasa yg lebih menarik, supaya tidak membosankan. :)

Jadi saya bingung ya antara senang atau kesal karena Suplemen 23 Episentrum itu. Senang karena penulisnya kreatif, dan kesal karena harus terpaksa menurunkan rate 23 Episentrum karena suplemennya. Hmm. Jadi sudahlah, biar ini adil aja. Saya akhirnya rate buku ini 3 bintang. Saya suka buku ini, dan saya cukup terinspirasi. Bagaimana dengan anda? Ayo diskusi :)

Bunga Mawar says

Buntelan buku yg mendarat di Parung bersama sehelai selimut debu, awal bulan ini. Abang manajer yang melempar buku ini sebelumnya sudah berpesan, kalo saya ga suka buku ini, minta saja perpustakaan sekolah untuk menyimpannya. Mungkin cocok, gitu ya. Atau mungkin abang manajer sudah memiliki dugaan saya tidak cocok dengan buku ini.

Baiklah, para episentrum ini kemudian saya baca. Ternyata saya cukup suka dengan cerita yg dikisahkan dalam buku novelnya. Idenya tentu saja klise, tentang mengikuti kata hati dalam beraktivitas hingga bisa mendapat kebahagiaan. Hal yang bikin menarik adalah dinamika pekerja di bidang media dengan segala tantangan dan kerja kerasnya. Bikin saya bernostalgia pada masa pergi siang pulang pagi itu, hehe...

Lalu tiba pula masa membaca buku kedua. Hingga orang ketiga yg dikisahkan pengalaman pribadinya, akhirnya saya bosan. Jadi dua buku ini saya beri bintang 3.5.

Sekian.

dee dee says

Hidup itu penuh pilihan, termasuk urusan kerjaan. Mau bekerja sekadar untuk menambah pundi-pundi di rekening atau mengikuti apa yang jadi panggilan hati. Semua punya konsekuensi. Apapun keputusan yang kita ambil, buku ini menyarkan kita bahwa menjadi bertanggung jawab pada setiap keputusan yang kita ambil itu teramat sangat penting

Arti Hikmatullah Perbawana Sakti Buana says

On an office thanksgiving, I got this book. Inspiring, waking up the dead spirited of a dreamer. Slashed down all the officer. Realizing how much lost I personally made.

Nanda Fitri says

buku ini hampir sama lah temanya dengan novel-novel motivasi lainnya. bagus memang inti ceritanya. pengemasan bahasanya juga menarik. tapi menurut saya yang kurang dari novel ini adalah ceritanya yang agak bertele-tele. kita semua sudah bisa menebak di awal akhir ceritanya bagaimana, tapi di tengah-tengah cerita masih saja diberikan percakapan-percakapan yang menurut saya agak kurang penting dan terkesan membahas itu-itu saja. hehehe. tapi over all, lumayan lah ^_^

Muhammad Syamsul Muin says

Risiko sih emang, tapi cinta...

“ Tapi pada akhirnya, orang-orang yang punya komitmen, merasa cinta dengan apa yang dilakukan, dan selalu berangkat kerja dengan penuh semangat adalah orang-orang yang sedang membuat perubahan. Dengan energi yang dimiliki, mereka berbagi dan mendorong orang lain untuk merasakan hal yang sama, kebahagiaan-dalam bentuk apa pun. Termasuk, meneruskan apa yang pernah didapatkan dalam hidup ini, Meneruskan kesempatan dan kepercayaan”

? Adenita, 23 Episentrum

Kalo susah, ngapain kamu ambil coba? | ng..ngga tau, habisnya aku suka aja sama itu. | Gimana sih? modal kok suka doang | Ya, ngga tau lah. Pokoknya aku suka aja, masalah bisa atau ngga nya, urusan belakangan, yang penting dari awal aku udah cinta aja, risiko sih emang, tapi cinta... ((curhat skripsi))

Kepadanya yang telah yakin dengan apa yang telah dipilih, semoga dimudahkan dalam setiap perjalanan. Karena dalam mencapai tujuan akan ada masalah-masalah yang silih ganti berdatangan. Bahagialah dengan apa-apa yang telah kamu putuskan. Jika tidak, mungkin kamu salah memutuskan. Setidaknya jangan lupa untuk berdoa terhadap apa-apa yang di angankan dan diimpikan.

Monika Sembiring says

Rasanya saya membaca buku ini di saat yang tepat, baru lulus kuliah, sedang menggebu-gebu soal idealisme tujuan hidup. Sangat ringan tetapi menurut saya pesannya tersampaikan. Setidaknya buku ini berhasil membuat saya bertekad untuk melakukan 'perjalanan hati' mencari tujuan hidup saya juga.

Almira Nuringtyas says

Baca buku ini sekitar semester 5, satu tahun yang lalu. Lumayan, cukup bagus menurut aku. Spirit dan idealismenya sangat kental terasa, cocok dibaca buat anak kuliah menjelang akhir seperti aku haha. Tapi menurutku kisah cinta Mentari terlalu too good to be true sih hahaha

Marsya Nurmaranti says

Sungguh buku 23 Episentrum amat “berbahaya” untuk dibaca. haha Karena buku ini menurut gue cukup nyentil untuk orang-orang yang berada di tengah kegalauan karir dan masa depan, macam gue ini. Ketika lo bingung mana yang harus dipilih antara passion, gaji yang menggiurkan, tuntutan lingkungan. Yah hal-hal yang pasti ditemui ketika hidup lo udah memasuki fase life after college. Bagus banget untuk yang masih abu-abu mencari dream job yang sesuai dengan passion, ditambah quote-quote inspiring dari percakapan antar tokohnya!
